

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, menjabarkan apa-apa saja mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti beserta rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian serta manfaat yang dapat diambil secara teoritis dan praktis baik itu untuk pembelajar, pengajar maupun peneliti selanjutnya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dapat diartikan sebagai alat pengantar komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Cabang linguistik yang mempelajari tentang makna yang terkandung dalam bahasa adalah semantik. Salah satu kajian semantic adalah idiom atau dalam bahasa Jepang disebut *Kanyouku*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Kehadiran idiom dalam suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh pola pikir penutur bahasa itu sendiri. Sulitnya memahami idiom bagi orang awam, disebabkan karena makna yang tersirat dalam idiom bersifat samar sehingga harus dihubungkan dengan makna yang sebenarnya, idiom digunakan dalam rangka mempermudah lawan bicara dalam menangkap makna ujaran yang ingin disampaikan oleh penutur. Menurut Sutedi (2011, hlm. 175) *kanyouku* adalah frasa atau klausa yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak bisa diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuk frasa tersebut. Chaer (2007, hlm. 296) menyatakan bahwa idiom merupakan sebuah ujaran yang maknanya tidak dapat ‘diramalkan’ dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal. Menurut kamus Kokugogaku Daijiten, idiom adalah dua kata atau lebih yang digunakan secara bersamaan, dan gabungan kata tersebut menunjukkan arti yang tetap sebagai suatu kesatuan. Dalam bahasa Indonesia, yang biasa menjadi sumber idiom adalah nama bagian tubuh manusia, warna, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan bilangan.

Penggunaan idiom dalam bahasa Jepang tidak hanya dalam bentuk lisan berupa percakapan sehari-hari yang dapat kita lihat dari drama, film, atau *anime* Jepang sedangkan penggunaan idiom dalam bentuk tulisan bisa kita lihat dalam komik, novel dan surat kabar. Selain itu, pada saat kita belajar bahasa Jepang, idiom atau *kanyouku* terkadang muncul dalam soal-soal ujian bahasa Jepang seperti *Nihon Noryouku Shiken*, dalam buku ajar bahasa Jepang, misalnya dalam teks *dokkai* atau dalam pembelajaran atau dalam percakapan *kaiwa* dan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pembelajar bahasa Jepang untuk memahami makna *kanyouku* (idiom), terutama yang sering dipakai atau muncul baik dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna dari idiom tersebut pada saat berkomunikasi.

Pembelajar bahasa Jepang ketika menerjemahkan kata atau frase dari bahasa Jepang ke dalam bahasa ibu, cara yang digunakan adalah menerjemahkan kata perkata. Contohnya pada *kanyouku* “*atama ga furui* (頭が古い) jika diterjemahkan secara makna leksikalnya berarti “kepalanya tua”. Walaupun kita bisa menerjemahkan frasa tersebut secara makna leksikal saja, tetapi untuk makna yang dimaksud tersebut kita kurang memahaminya, maka akan terjadi kesalahan. 頭が古い *atama ga furui* yang secara idiomatikal berarti ketinggalan zaman.

Widiyani (2016) meneliti tentang bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan *kanyouku* yaitu *hana*, *kuchi*, *me*, *mimi*, *shita*. Kesimpulan dari analisis ini adalah ada lima *kanyouku* yang digunakan kata pada bagian wajah yaitu :

1. 「鼻が高い」 yang bermakna sombong
2. 「口が重い」 yang bermakna sulit berbicara didepan umum
3. 「耳が痛い」 yang bermakna tersinggung perasaannya
4. 「目を通す」 yang bermakna sekilas
5. 「舌を巻く」 yang bermakna takjub

Dari kelima *kanyouku* tersebut yang mengandung bagian tubuh ini dapat disampaikan bahwa terdapat empat buah *kanyouku* yang memiliki yang kategorinya tidak berterima (tidak wajar), dan satu buah *kanyouku* yang maknanya berkategori berterima (wajar). Hasilnya sebagian besar hubungan kedekatan *kanyouku* berupa *kanyu* metonimi.

Setyowati (2013) meneliti tentang bagian tubuh yang berhubungan dengan *kanyouku kao* (wajah). Kesimpulan dari analisis ini adalah pembahasan tentang arti macam-macam *kanyouku kao* yaitu 4 *kanyouku* yang menggambarkan fisik seseorang (*kao wo dasu, kao wo miseru, kao wo kasu, kao wo tsunagu*), 4 *kanyouku* yang menggambarkan emosi seseorang (*kao ga awaserarenai, kao wo tateru, kao ga tatsu, kao ga tsubureru*), 2 *kanyouku* yang menggambarkan penampilan seseorang (*kao wo naosu, kao wo tsukuru*), 1 *kanyouku* yang menggambarkan emosi (*ukanai kao wo suru*), dan 3 *kanyouku* yang menggambarkan reputasi (*kao ga hiroi, kao ga kiku, kao wo uru*)

Amalia, Zalman & Ery (2011) meneliti tentang bagian tubuh yang berhubungan dengan *kanyouku atama* (kepala), Kesimpulan dari analisis ini adalah pembahasan perbandingan idiom “*atama*” dalam bahasa Jepang dengan “kepala” dalam bahasa Indonesia. Persamaan, kepala merupakan bagian yang penting dari tubuh yang menunjukkan identitas sebagai seorang pribadi. Karena itu, di dalam idiom Jepang dan Indonesia terdapat idiom-idiom yang menggambarkan kualitas emosi/perasaan, karakter, kejiwaan, keluwesan berfikir, dan lain sebagainya.

Sedangkan perbedaannya adalah struktur dan penggunaan idiom bahasa Jepang cenderung sama. Idiom bahasa Indonesia, struktur kadang berubah dalam penggunaan, seperti “Keras kepala” dengan “berkepala keras”.

Dapat dilihat pada penelitian diatas, apakah *kanyouku* yang digunakan sudah semua, apakah masih ada *kanyouku hana* dan *kanyouku kuchi* yang dapat ditemukan, lalu hubungan majas seperti apa yang dapat diketahui dari *kanyouku hana* dan *kanyouku kuchi*. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dibahas lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti *kanyouku* dengan menitikberatkan pada makna *kanyouku* serta nilai rasa yang ditimbulkan oleh makna *kanyouku* tersebut. Penulis tertarik meneliti *kanyouku* dengan kata dasar *hana* dan *kuchi* karena penelitian tentang *kanyouku hana* (hidung) dan *kuchi* (mulut) belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, meskipun ada tapi data yang diperoleh tidak banyak. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil *kanyouku hana* (hidung) dan *kuchi* (mulut) sebagai skripsi dengan judul “Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan kata hidung(鼻) dan mulut(口)”. Penulis mengambil

data melalui buku “Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh” Karangan Jeffrey G. Garrison terbitan tahun 2006, Buku “Idiom Bahasa Jepang yang Berkaitan dengan Anggota Tubuh, alasan penulis mengambil data dari buku ini adalah karena penulis memiliki bukti fisik dari buku ini dan dapat diperlihatkan keasliannya, dan untuk menambah data penulis juga akan mencari data melalui sumber internet dan sumber lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana makna leksikal *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*?
- 2) Bagaimana makna idiomatikal dari *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*?
- 3) Bagaimana hubungan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi* yang dilihat dari tiga majas yaitu majas metafora, majas metonimi dan majas sinekdoke?

Dalam penelitian ini, agar pembahasan lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup pembahasan makna idiom *hana* dalam bahasa Jepang dan berbagai makna idiom *kuchi* dalam bahasa Jepang.

Agar lebih mudah maka sebagai berikut:

- 1) Meneliti makna *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* dan *kuchi* dari berbagai sumber yang terdapat contoh *kanyouku* dalam kalimat.
- 2) Meneliti makna *kanyouku* berdasarkan makna leksikal dan idiomatikal.
- 3) Idiom bahasa Jepang diambil dari buku “Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh” Karangan Jeffrey G. Garrison terbitan tahun 2006, Buku “Idiom Bahasa Jepang yang Berkaitan dengan Anggota Tubuh” dan tidak menutup kemungkinan untuk mencari sumber lain.

1.3 Tujuan

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan ketertarikan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*. Sesuai dengan dengan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui makna leksikal dari *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*.
- 2) Mengetahui makna idiomatikal dari *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*.
- 3) Untuk mengetahui hubungan leksikal dan idiomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi* sesuai dengan tiga majas yaitu majas metafora, majas metonimi, dan majas sinekdoke.

1.4 Manfaat

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi* secara leksikal maupun ideomatikal dan menjadi solusi dalam mengingat *kanyouku* tersebut.

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Dapat menjadi referensi pembelajaran bahasa Jepang dan dapat mempermudah pembelajaran dalam menghafal dan menggunakan *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* dan *kuchi*.
- 2) Dengan adanya penjelasan dengan tiga majas yaitu majas metafora, majas metonimi dan majas sinekdoke diharapkan penelitian ini memberikan solusi pembelajaran bahasa Jepang agar dapat lebih mudah dipahami terutama *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat pembelajaran bahasa Jepang untuk menambah wawasan seputar *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*.

Sementara manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menjadi salah satu referensi bagi pembelajar bahasa Jepang
- 2) Dapat dijadikan bahan acuan maupun referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti *kanyouku* di masa mendatang, terutama mengenai *kanyouku* yang diawali dengan kata *hana* dan *kuchi*.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam memahami *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulisan mengikuti prosedur yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan, maka penulisan akan berjalan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjabarkan apa-apa saja mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti beserta rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian serta manfaat yang dapat diambil secara teoritis dan praktis baik itu untuk pembelajar, pengajar maupun peneliti selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang membahas mengenai pengertian semantik, pengertian makna, idiom dalam bahasa Jepang yang mencakup pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, karakteristik idiom dalam bahasa Jepang, linguistik kognitif, serta penelitian terdahulu yang membahas mengenai *kanyouku*.

BAB III METODOLOGI PENULISAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan dengan jelas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menjabarkan mengenai instrumen penelitian beserta teknik dan langkah-langkah dalam mengumpulkan serta menganalisis data yang akan diteliti.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* dan *kuchi*, dan analisis makna *kanyouku* secara leksikal dan idiomatikal, hubungan antar makna dari *kanyouku* tersebut dengan menggunakan tiga majas yaitu majas metafora, majas metonimi dan majas sinekdoke yang kemudian membuat skema berdasarkan hasil analisa hubungan antar makna pada *kanyouku hana* dan *kuchi*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan ada uraian singkat serta kesimpulan dari hasil penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama, kemudian penulis akan menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *kanyouku*, terutama *kanyouku hana* dan *kuchi*.